

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Persalinan merupakan sebuah proses yang akan dialami oleh semua ibu hamil. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (Amelia dan Cholifah, 2019)

Persalinan sering kali mengakibatkan perlukaan jalan lahir. Luka-luka biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya, setelah persalinan harus selalu dilakukan pemeriksaan vulva dan perineum. Robekan perineum terjadi hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga persalinan berikutnya. Namun hal ini dapat dihindarkan atau dikurangi dengan jalan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat (Wisudawati and Maryani, 2022)

Ruptur perineum adalah laserasi yang terjadi pada daerah alat kelamin (perineum) yang terjadi secara langsung maupun menggunakan alat. *Laserasi* umum terjadi pada bagian tengah antara kemaluan dan anus dan dapat meluas jika kepala bayi keluar sangat cepat. Robekan *perineum* dapat diatasi dengan cara melakukan penjahitan yang mengalami laserasi *perineum* sehingga perineum dapat menyatu kembali (Kau, Harismayanti and Retni, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat 2,7 juta kasus *ruptur* perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia *ruptur* perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian *ruptur* perineum di dunia (Titin, 2024)

Hampir 90% proses persalinan mengalami robekan perineum, *ruptur* perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya.

Pada tahun 2020 di ketahui di Indonesia angka kejadian *ruptur* perineum pada ibu bersalin di alami oleh 83% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan dari total 3.791 ibu yang melahirkan spontan pervaginam, 63% ibu

mendapatkan jahitan perineum yaitu 42% karena *episiotomi* dan 38% karena robekan spontan (Mar'atussaliha *et al.*, 2024)

Dalam penelitian angka kejadian ruptur perineum merupakan penyebab tersering perdarahan karena resikonya akan terjadi lebih tinggi jika tidak ditanggulangi. Ruptur perineum perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan *disfungsi* organ reproduksi wanita sebagai sumber perdarahan dan tempat keluar masuknya kuman yang kemudian dapat menyebabkan kematian karena perdarahan dan infeksi (Wisudawati and Maryani, 2022)

Ruptur perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor pendukung. Faktor maternal meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan, cara meneran yang tidak tepat, partus presipitatus yang tidak dapat dikendalikan dan tidak ditolong, pasien tidak mampu berhenti mengejan, partus diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, oedema dan kerapuhan pada perineum, dan pinggul sempit. Faktor janin antara lain berat bayi lahir, bayi yang besar, posisi kepala yang abnormal (misalnya presentasi muka), kelahiran bokong, ekstraksi forcep yang sulit, distosia bahu, dan anomali kongenital. Faktor penolong meliputi cara memimpin mengejan, cara berkomunikasi dengan ibu, dan keterampilan cara menahan perineum pada saat ekspulsi kepala (Sari *et al.*, 2023)

Ruptur perineum dapat mengakibatkan dampak jangka panjang bagi ibu yaitu *Inkontinensia anal* (cedera perineum) yang dapat mengganggu kehidupan dan kesejahteraan perempuan yang mengarah ke ketidaknyamanan, rasa malu dan penarikan diri dari lingkungan social; sedangkan dampak jangka pendek bagi ibu yaitu dapat mengakibatkan perdarahan, fistula, hematoma, infeksi (Kartiningsih, Farida dan Rahmasari, 2021)

Banyaknya angka kejadian ruptur perineum dan dampak yang akan disebabkan, maka dari itu harus adanya intervensi bagaimana cara mencegah

terjadinya ruptur perineum, salah satu cara mencegah terjadinya ruptur perineum adalah dengan pijat perineum

Pemijatan perineum atau *perineal massage* merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan perineum agar dapat meregang lebih mudah selama proses persalinan. Karena selama proses persalinan, peregangan jaringan perineum dibutuhkan untuk melahirkan kepala bayi hingga melewati introitus vagina (Istiana *et al.*, 2023)

Pijat perineum dapat dilakukan satu kali sehari selama beberapa minggu terakhir menjelang persalinan dengan melakukan pemijatan di bagian perineum, yaitu area yang berada di antara vagina dan anus. Pijatan perineum dapat membantu otot-otot perineum dan jalan lahir menjadi lebih elastis dan kuat, sehingga berisiko lebih rendah untuk mengalami robekan jalan lahir ketika proses persalinan berlangsung (Kartiningasih, Farida dan Rahmasari, 2021)

Dalam pencegahan terjadinya ruptur perineum terciptalah pijat perineum dengan harapan akan mencegah terjadinya robekan perineum terutama pada ibu primigravida. Pijat perineum dilakukan dengan menggunakan minyak kelapa yang banyak ditemukan disekitar. Media yang digunakan dalam penyampaian cara melakukan pijat perineum dengan menggunakan video. Menggunakan video diharapkan dapat dipahami dan dapat di praktikan dirumah dengan dibantu oleh suami.

Dari data yang diambil dari buku partus poned puskesmas susukan lebak periode 3 februari 2025 sampai dengan 27 maret 2025 terdapat persalinan sebanyak kurang lebih 21 ibu bersalin yang dimana hampir 15 orang dari 21 ibu bersalin mengalami robekan baik pada ibu *primigravida* maupun pada ibu *multigravida*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas mengenai banyaknya *presentase* terjadinya ruptur perineum spontan maka penulis berencana untuk memberikan edukasi mengenai cara pencegahan ruptur perineum dengan pijat perineum menggunakan minyak kelapa melalui media video.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan dari latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan pemberdayaan edukasi pijat perineum menggunakan minyak kelapa dalam mencegah terjadinya ruptur perineum

C. Tujuan Penyusunan

1. Tujuan umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu trimester III dengan mengedukasi metode pijat perineum menggunakan minyak kelapa dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

2. Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny S G₁P₀A₀ Gravida 38 minggu.
2. Mampu melakukan penegakan analisis pada Ny S G₁P₀A₀ Gravida 38 minggu berdasarkan hasil dari data subjektif dan objektif.
3. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan ibu hamil melalui pemberdayaan dengan edukasi pijat perineum dengan media video
4. Mampu mengidentifikasi kesenjangan antara teori dengan praktik

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat praktis

Dapat diterapkan puskesmas dan bidan guna meningkatkan keterampilan ilmu praktik kebidanan dalam pemeriksaan ibu hamil. Serta sebagai acuan untuk meningkatkan mutu asuhan kebidanan kehamilan khususnya bagi bidan dalam pemberdayaan ibu dan keluarga untuk pencegahan ruptur perineum.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai asuhan kebidanan kehamilan pada ibu trimester III. Dapat menjadi referensi bagi pemberi asuhan sejenis dengan

mengacu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan semoga menjadi pengetahuan untuk asuhan kebidanan selanjutnya